

PENGESAHAN ATAS MUTILASI KELAMIN WANITA DI AMERIKA.



American Academy of Pediatrics dan New York Times Mengesahkan FGM (Female Genital Mutilation/ Mutilasi Kelamin Wanita).

Inilah agaknya yang disebut sebagai *multikulturalisme*. Padahal itu adalah "sebuah pengesahan otoritatif yang bersifat barbar (tindak biadab) yang dilakukan oleh American Academy of Pediatrics (AAP, akademisi dokter-ahli anak Amerika) dan New York Times", di *Big Government* hari ini, demikian Pamela Geller (pendiri SIOA, Stop Islamization of America) mengomentari kisahnya sbb:

Ini ibarat lenyapnya kebaikan dan moralitas atas nama *racun-multikulturalisme*, sehingga sebuah Badan yang paling maju peradabannya di dunia (seperti AAP ini) malahan mengesahkan keputusan mutilasi klitoris wanita ... *clitorectomies*. Mereka malah mengajukan sebuah pernyataan-kebijakan yang menyarankan agar para dokter di AS melaksanakan sebuah **bentuk halus** dari praktek barbar yang menjijikkan seperti ini, yang diterapkan kepada para gadis Muslim supaya keluarga-keluarga mereka tidak terpaksa mengirim mereka keluar AS demi untuk tetap melaksanakan hal ini.

Berdasarkan laporan New York Times, minggu lalu the American Academy of Pediatrics melakukan advokasi, supaya para dokter diijinkan untuk menyuntik klitoris-klitoris para gadis dengan jarum suntik dengan tujuan untuk memuaskan Muslim dan keluarga-keluarga Afrika yang menginginkan anak-anak gadis mereka untuk disunat. Dikatakan "Akan lebih efektif jika hukum federal dan hukum negara memberikan keleluasaan kepada para dokter anak untuk menjangkau keluarga-keluarga dengan menawarkan sebuah *ritual penorehan* sebagai sebuah kompromi untuk menghindari kerusakan yang lebih besar.

Namun anggota Kongres Joseph Crowley (D-NY) mengomentari bahaya dari tindakan ini: "Saya yakin akademi mempunyai maksud yang baik, tetapi rekomendasi mereka itu hanya menciptakan kebingungan tentang FGM apakah itu bisa diterima dalam semua bentuk, dan apakah hal ini merupakan sebuah langkah maju yang justru salah kaprah ketika kita berupaya keras untuk melindungi wanita-wanita muda dan gadis cilik. FGM tidak memiliki peran positif apapun secara medis, sebab itu FGM patut dilarang di seluruh Amerika Serikat.

Georganne Chapin, direktur eksekutif dari Intact Amerika, sebuah kelompok yang membela wanita dari praktek-praktek seperti ini "terheran-heran bahwa sekelompok cerdas pandai ini tidak bisa melihat ujung lereng yang sangat terjal dan licin" yang telah dimulai oleh AAP dengan mengizinkan "ritual torehan". Chapin bertanya: "Seberapa banyak darahkah yang bisa memuaskan hati para orang tua? (Ingat bahwa) Ada negara-negara di dunia ini yang mengizinkan pemukulan kepada istri-istri, perbudakan dan pelecehan terhadap anak-anak, tetapi kita tidak menghendaki/mengizinkan orang untuk mempraktekkan adat kebiasaan itu di negara ini. Kita tidak membiarkan orang-orang untuk "diperbudak-sedikit" hanya karena alasan bahwa mereka bagaimanapun akan melakukannya juga. Kita juga tidak membiarkan orang-orang "memukul istri sedikit" karena alasan bahwa bagaimanapun juga mereka akan melakukannya".

Chapin benar. Tetapi berikutnya apa? Seminar pemukulan istri dan manfaatnya yang tidak diharapkan? Atau sebuah tarian striptease di Las Vegas untuk perkawinan kanak-kanak, demi mencegah mereka tidak pergi ke Negara lain untuk melakukan upacara perkawinan dibawah umur. Mengizinkan "ritual torehan" ini tidak akan memuaskan orang-orang "sakit mental" ini. Sebaliknya hal itu hanya akan memberikan efek yang berlawanan. Misogyny Islamik (Kebencian terhadap kaum wanita dalam Islam) justru akan disahkan melalui ijin yang diberikan oleh the American Academy of Pediatrics ...

Rekomendasi AAP ini adalah contoh lain dari peningkatan pengaruh syariah di Amerika Serikat. Di samping taqiyah, Islam meng-otorisasi-kan mutilasi kelamin wanita, dan bahkan kadang-kadang mendorong hal itu untuk dilakukan. Muhammad Al-Mussayar, seorang sarjana Islam di Universitas Al-Azhar (Institusi paling prestisius dan berpengaruh di dunia Islam) mengatakan bahwa Islam tidak melarang mutilasi kelamin wanita:

"Semua jurisprudensi, sejak kebangkitan Islam dan selama lebih dari 14 abad ada di dalam konsensus bahwa menyunat para wanita diijinkan dalam Islam. Mereka hanya terbagi dalam mempersoalkan statusnya dalam syariah.

Sejumlah ahli ini mengatakan bahwa sunat terhadap wanita perlu diberlakukan menurut syariah, sama halnya dengan sunat terhadap para pria. Sejumlah orang lainnya lagi mengatakan bahwa ini adalah praktek dari mainstream, (aliran utama Islam) sementara yang lainnya lagi mengatakan bahwa ini adalah sebuah tindakan yang mulia. Namun dalam seluruh sejarah Islam, tak seorang pun yang pernah mengatakan bahwa melakukan sunatan terhadap kaum wanita adalah sebuah kejahatan. Selama 14 abad telah ada peraturan religius tentang isu ini”.

Dan sekarang... hal simpang siur ini malahan secara efektif mendapatkan pengesahan dari Akademi Para Pediatrik Amerika ...

Diposkan oleh Robert pada tanggal 10 mei 2010 4:05 PM